

Peningkatan Kemampuan Numerasi dengan Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Angka dan Stik Angka

Istiqomah Setyaningsih¹, Universitas PGRI Madiun

Ibadullah Malawi², Universitas PGRI Madiun

Nurhadji Nugraha³, Universitas PGRI Madiun

✉ istiqomahsetya145@gmail.com

✉ Ibadullah@unipma.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the improvement in numeracy skills in Group A students at Al Hidayah II Kindergarten, Madiun City, through play-based methods using number cards and number sticks. This study was Classroom Action Research (CLRS). The subjects were 15 students from Group A2 at Al Hidayah II Kindergarten, Madiun City, in the 2025/2026 academic year. Data collection techniques used observation and documentation. The data obtained were analyzed using a quantitative approach. The results showed that the average numeracy skill of the students in the pre-cycle was 39.2 (low); it increased in Cycle I to an average of 57.1 (adequate). In Cycle II, the students' numeracy skills reached an average of 73.8 (high). Teacher activity data during Cycle I was 59.4 and increased to 81.3 in Cycle II.*

From the results of this study, it can be concluded that the method of playing with the help of number cards and number sticks can improve the numeracy skills of group A students of Al Hidayah II Kindergarten, Taman Kota District, Madiun in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *Numeracy Skills; Playing Methods; Number Card Media; Number Stick Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi pada siswa kelompok A TK Al Hidayah II Kota Madiun melalui metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelompok A2 TK Al Hidayah II Kota Madiun Tahun Ajaran 2025/2026, dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan numerasi anak pada prasiklus sebesar 39,2 (rendah); meningkat pada siklus I dengan rata-rata sebesar 57,1 (cukup). Pada siklus II, kemampuan numerasi anak mencapai rata-rata 73,8 (tinggi). Data aktivitas guru pada pembelajaran siklus I sebesar 59,4 dan meningkat pada siklus II sebesar 81,3. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun tahun ajaran 2025/2026.

Kata kunci: *Kemampuan Numerasi; Metode Bermain; Media Kartu Angka; Media Stik Angka*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu perkembangan yang didapat pada usianya sehingga menentukan masa depan seorang anak. Anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal melalui program pembinaan yang sistematis dan terencana. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Aspek kognitif sebagai salah satu bidang pengembangan keterampilan dasar pada kurikulum TK memegang peranan yang penting dalam upaya mengembangkan keterampilan berpikir anak supaya dapat mengelola perolehan belajarnya, dan mendukung anak untuk mengembangkan keterampilan matematika atau numerasinya. Sehingga kemampuan numerasi pada aspek perkembangan anak dapat dikatakan masuk pada ranah perkembangan kognitif.

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan yang diajarkan di PAUD sebagai dasar kemampuan dasar yang krusial, terutama pada anak usia 5-6 tahun yang berada pada level TK karena mereka akan segera masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Kemampuan numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya (Kemendikbud, 2017).

Pada abad ke-21 kemampuan numerasi menjadi aspek penting bagi peserta didik dalam memahami dan mengakses dunia di sekitar mereka, serta membentuk kesadaran dan pemahaman akan pentingnya peran matematika dalam kehidupan modern. Fokus pada penerapan matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta didik mengasah keterampilan serta rasa percaya diri dalam berpikir secara numerik, spasial, dan berbasis data, sehingga mereka mampu menafsirkan, menganalisis secara kritis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari (Sihombing, dkk, 2021).

Untuk mengukur kemampuan numerasi, maka perlu adanya indikator yang memuat setiap hal. Indikator kemampuan numerasi yaitu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) dan menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Han, 2017).

Kemampuan numerasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan numerasi meliputi :

1) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang mendukung, termasuk akses ke sumber daya pendidikan yang memadai, metode pengajaran yang efektif, dan dukungan dari guru, sangat mempengaruhi kemampuan numerasi siswa. Lingkungan yang kaya akan aktivitas matematika dan interaksi positif dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep numerasi.

2) Motivasi dan Sikap Siswa

Motivasi intrinsik siswa dan sikap mereka terhadap matematika juga merupakan faktor penting. Siswa yang memiliki minat dan kepercayaan diri dalam matematika cenderung lebih mudah mengembangkan keterampilan numerasi. Sebaliknya, sikap negatif atau ketakutan terhadap matematika dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar dan menerapkan konsep numerasi.

3) Dukungan dari Keluarga

Dukungan yang diberikan oleh keluarga, seperti dorongan untuk belajar, menyediakan waktu dan sumber daya untuk belajar di rumah, serta sikap positif terhadap matematika, dapat memperkuat kemampuan numerasi siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan matematika anak-anak mereka berperan penting dalam keberhasilan numerasi (Turner, 2022),

Pentingnya kemampuan numerasi pada anak usia dini merupakan potensi awal yang harus dikuasai seseorang untuk menyiapkan pada kehidupan yang akan datang dengan menanamkan kemampuan numerasi sejak dini. Kemampuan tersebut nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam belajar berhitung matematika maupun lainnya. Mengingat pentingnya memiliki kemampuan numerasi ini sehingga perlunya dilakukan pengenalan mulai sejak usia dini. Pembelajaran dan pemahaman numerasi tidak hanya pada tingkat menengah dan perguruan tinggi saja, tetapi mulai dari sejak PAUD sudah mulai mengarahkan peserta didik untuk lebih dekat dengan matematika melalui proses pembelajaran di sekolah agar anak mampu berpikir kritis, objektif, logis, dan cermat sejak dini.

Metode yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan numerasi pada anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan, suasana belajar yang menggembirakan dan bagaimana anak tertarik untuk belajar. Metode bermain adalah metode yang sangat relevan, efektif, dan cocok untuk diterapkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dari segi pengembangan kognitif, psikomotorik, dan afektif (Musfirah, 2015).

Di samping model pembelajaran, diperlukan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang efektif dan menarik minat anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan yaitu media kartu angka dan stik angka. media kartu angka bertujuan untuk merangsang kemampuan numerik, yakni simbol angka, konsep pembilangan, penjumlahan dan pengurangan (Amstrong dalam Putriyanto, 2015). Media kartu angka memiliki kelebihan antara lain : 1) gambar bersifat konkret; 2) gambar mampu membatasi ruang, waktu dan kemampuan daya indera manusia; 3) gambar dapat digunakan menjelaskan suatu masalah, baik yang bersifat konkret ataupun abstrak; 4) gambar merupakan media yang mudah didapat dan murah; 5) gambar juga mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, klasikal, seluruh kelas atau sekolah. sehingga pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat (Dhieni, 2019). Selain kelebihan, media kartu angka mempunyai kelemahan antara lain : 1) sulit menampilkan gerak dalam media kartu angka; 2) biaya yang akan dikeluarkan akan banyak apabila ingin membuat media kartu angka yang lebih bagus dan bervariasi; 3) media kartu angka harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan membosankan anak; 4) jika tidak dirawat dengan baik, media kartu angka akan mudah rusak dan hilang; 5) memerlukan kreativitas dari guru yang tinggi untuk memberikan inovasi dari media kartu angka sehingga tidak membosankan anak (Mufarizuddin, 2017).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga, seperti dorongan untuk belajar, menyediakan waktu dan sumber daya untuk belajar di rumah, serta sikap positif terhadap matematika, dapat memperkuat kemampuan numerasi siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan matematika anak-anak mereka berperan penting dalam keberhasilan numerasi

Stik angka dapat diartikan sejumlah stik yang bertuliskan simbol- simbol angka pada setiap stiknya. Stik angka adalah media pembelajaran yang sangat sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain juga berhitung. kegiatan bermain stik angka yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif anak. Seorang anak harus diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan bermainnya sendiri dan menentukan bagaimana melakukannya (Ngalimun, 2017).

Setiap alat peraga pastinya mempunyai kelebihan. Kelebihan media stik angka antara lain : 1) media stik angka sangat mudah diperoleh dan terbilang sederhana bagi siswa; 2) menjadikan siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran dengan adanya warna pada media stik angka tersebut; 3) membuat materi matematika menjadi nyata yang bisa didiskusikan sampai perkalian dan pengurangan 500 yang membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami; 4) metode mengajar yang lebih bervariasi pada akhirnya menjadikan siswa tidak mudah bosan; 5) siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan belajar dalam hal mengamati, melakukan serta mendemonstrasikan. Sedangkan kekurangan media stik angka antara lain : 1) media stik angka tidak bisa bertahan lama mungkin hanya sekitar 4-5 bulan sesudah diberi warna; 2) proses belajar memakai media lebih banyak menunjuk pendidik untuk lebih kreatif; 3) dibutuhkan waktu untuk mempersiapkan alat peraga media stik angka; 4) menjadikan guru untuk berpikir lebih supaya siswa tertarik dengan apa yang akan dipelajari (Arsyad, 2015).

Anak usia dini harus diberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya dengan penggunaan media kartu angka dan stik angka. Pembelajaran yang dilakukan dengan media kartu angka memberikan anak peluang untuk mengenal angka lebih bermakna (Handina, 2023). Kegiatan bermain stick dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan terutama dalam kemampuan : (1) Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 (2) Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (3) Mengurutkan lambang bilangan 1-10. (4) Memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (Fariyah, 2017).

Lokasi penelitian ini terletak di TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi awal dan ditemukan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagian besar anak belum berkembang kemampuan numerasi yang menjadi persiapan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, perkembangan bidang pendidikan pada pendidikan anak usia dini pada khususnya. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengajar dengan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mengamati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016). Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun berjumlah 15 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti direncanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi serta analisis dan refleksi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan lembar observasi untuk menghitung rata-rata kemampuan numerasi anak dengan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka. Teknik analisis data kualitatif mencakup 3 komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Milles dan Hubberman, 2018).

Kegiatan analisis data menggunakan lembar observasi dalam metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka ditunjukkan tabel dibawah ini.

Tabel 1 *Penilaian Kemampuan Numerasi dengan Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Angka dan Stik Angka*

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menunjukkan lambang bilangan 1-10				
2.	Menyebutkan lambang bilangan 1-10				
3.	Mengurutkan bilangan 1-10				
4.	Memasangkan lambang bilangan 1-10				

Sedangkan kategori penilaian peningkatan kemampuan numerasi dengan penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka ditunjukkan berikut.

Tabel 2 *Kategori Penilaian Kemampuan Numerasi dengan Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Angka dan Stik Angka*

Aspek yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian	Kategori
Menunjukkan lambang bilangan 1-10	4	Anak mampu menunjukkan 7 sampai 10 lambang bilangan dengan benar	BSB (Berkembang Sangat Baik)
	3	Anak mampu menunjukkan 4 sampai 6 lambang bilangan dengan benar	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
	2	Anak mampu menunjukkan 1 sampai 3 lambang bilangan dengan benar	MB (Mulai Berkembang)
	1	Anak tidak mampu menunjukkan lambang bilangan	BB (Belum Berkembang)
Menyebutkan lambang bilangan 1-10	4	Anak mampu menyebutkan 7 sampai 10 lambang bilangan dengan benar	BSB (Berkembang Sangat Baik)
	3	Anak mampu menyebutkan 4 sampai 6 lambang bilangan dengan benar	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
	2	Anak mampu menyebutkan 1 sampai 3 lambang bilangan dengan benar	MB (Mulai Berkembang)
	1	Anak tidak mampu menyebutkan lambang bilangan	BB (Belum Berkembang)
Mengurutkan bilangan 1-10	4	Anak mampu mengurutkan bilangan 7 sampai 10 lambang bilangan dengan benar	BSB (Berkembang Sangat Baik)
	3	Anak mampu mengurutkan bilangan 4 sampai 6 lambang bilangan dengan benar	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
	2	Anak mampu mengurutkan bilangan 1 sampai 3 lambang bilangan dengan benar	MB (Mulai Berkembang)
	1	Anak tidak mampu mengurutkan bilangan	BB (Belum Berkembang)
Memasangkan lambang bilangan 1-10	4	Anak mampu memasangkan 7 sampai 10 lambang bilangan dengan benar	BSB (Berkembang Sangat Baik)
	3	Anak mampu memasangkan 4 sampai 6 lambang bilangan dengan benar	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
	2	Anak mampu memasangkan 1 sampai 3 lambang bilangan dengan benar	MB (Mulai Berkembang)
	1	Anak tidak mampu memasangkan lambang bilangan	BB (Belum Berkembang)

HASIL PENELITIAN

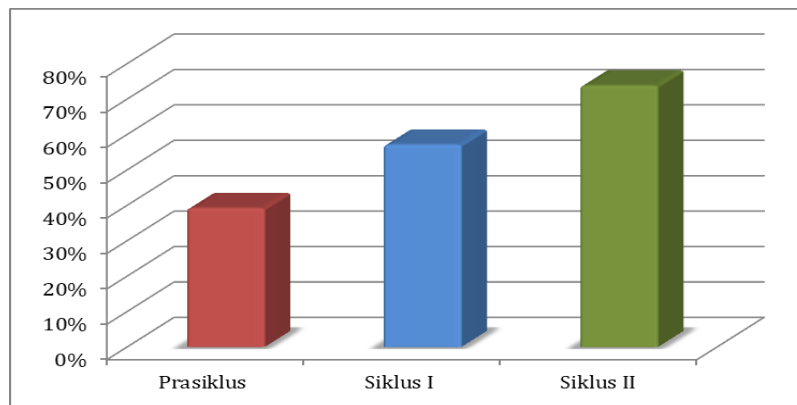
Kegiatan penelitian, diawali dengan guru mengatur posisi tempat duduk anak. Guru membuka kegiatan dengan bernyanyi, bertepuk agar anak fokus, kemudian melakukan apersepsi dengan menyebutkan macam-macam sayuran. Kegiatan inti diawali dengan anak mendengarkan penjelasan guru tentang kartu angka sebagai media pembelajaran dan angka yang terdapat dalam media kartu angka. Anak memperhatikan kartu angka yang ditunjukkan guru secara berurutan. Kemudian anak diminta menunjukkan lambang bilangan yang terdapat dalam media kartu angka. Secara bergantian, anak mengambil kartu angka dan menyebutkan angka yang tertera dan menyebutkan lambang bilangan yang terdapat dalam media kartu angka. Kegiatan dilanjutkan dengan anak menyusun kartu angka secara berurutan dari 1 hingga 10. Kemudian anak diminta mencari pasangan kartu angka dengan gambar sayuran yang mewakili angka tersebut, misalnya, kartu angka "2" dicocokkan dengan gambar 2 terong. Pada kegiatan akhir, anak diajak melakukan evaluasi dengan berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Setelah evaluasi, bersama-sama membereskan dan menata kembali pada tempat semula.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada prasiklus, siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi pada anak kelompok A2 TK Al Hidayah II Kota Madiun. Peningkatan Kemampuan numerasi anak prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3.Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	8	50%	9	56%	13	81%	Meningkat
2.	8	50%	10	63%	13	81%	Meningkat
3.	8	50%	9	56%	13	81%	Meningkat
4.	4	25%	8	50%	12	75%	Meningkat
5.	8	50%	10	63%	12	75%	Meningkat
6.	4	25%	8	50%	11	69%	Meningkat
7.	4	25%	8	50%	10	63%	Meningkat
8.	8	50%	11	69%	12	75%	Meningkat
9.	7	44%	10	63%	12	75%	Meningkat
10.	5	31%	8	50%	11	69%	Meningkat
11.	4	25%	8	50%	10	63%	Meningkat
12.	8	50%	10	63%	12	75%	Meningkat
13.	6	38%	9	56%	12	75%	Meningkat
14.	4	25%	8	50%	12	75%	Meningkat
15.	8	50%	11	69%	12	75%	Meningkat
Rata-rata		39,2%		57,1%		73,8%	

Rekapitulasi peningkatan kemampuan numerasi anak prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 1 Peningkatan Kemampuan Numerasi Anak Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat rata-rata peningkatan persentase kemampuan numerasi pada prasiklus sebesar 39,2% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 17,9% menjadi 57,1%. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7% menjadi 73,8%.

PEMBAHASAN

Kemampuan numerasi anak sebelum dilakukan tindakan dapat dikatakan masih rendah atau dalam kategori kurang. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran numerasi di kelas. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan numerasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus, dengan berbantuan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu kategori baik. Hal tersebut disebabkan antara lain masih banyak anak yang memerlukan bimbingan dan motivasi guru. Masih terdapat anak yang berbicara dan bergurau dengan temannya ketika guru menunjukan dan menjelaskan lambang bilangan. Sebagian anak mengalami kesulitan membedakan lambang bilangan sehingga ketika diminta menyebutkan dan menunjukan salah satu lambang bilangan masih sering salah. Beberapa anak belum dapat mengurutkan angka dengan benar dan belum dapat menulis angka 1-10 dengan benar.

Peningkatan kemampuan numerasi mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II dengan persentase 73,8%. Peneliti mengoptimalkan perbaikan dan memperhatikan kekurangan pada siklus I sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diperbaiki dengan memberikan motivasi kepada anak sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengajak anak fokus dengan menegur anak yang masih berbicara dan bergurau dengan temannya saat guru menjelaskan lambang bilangan. Guru mengganti media kartu angka dengan media stik angka sehingga anak mulai tertarik dan antusias untuk belajar numerasi. Selain itu guru mengulang beberapa kali penjelasan lambang bilangan sehingga anak lebih memahami.

Anak dapat meningkatkan kemampuan numerasi dalam dirinya. Kemampuan tersebut berkembang ketika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba langsung berhitung dengan menggunakan media kartu angka dan stik angka yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Ibrahim dan Syaodih (2016) bahwa media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Peningkatan kemampuan numerasi dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media kartu angka dan stik angka sehingga

anak merasa senang dan nyaman saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemampuan numerasi anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sependapat dengan Sudjana dan Rivai (dalam Sundayana, 2015) bahwa manfaat media pengajaran yaitu bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.

Belajar lebih menyenangkan jika anak terlibat aktif dan mengambil bagian dari setiap tahap kegiatannya, misalnya untuk belajar berhitung anak tidak pasif mendengarkan penjelasan guru saja tetapi secara aktif terlibat dalam kegiatan mengenal lambang bilangan. Penelitian ini membuat anak dapat menyebutkan lambang bilangan secara langsung sesuai angka dan gambar dalam media kartu angka dan stik angka serta mampu menunjukan, mengurutkan lambang bilangan. Anak memperoleh pengalaman belajar numerasi yang menyenangkan dengan media kartu angka dan stik angka, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berhitungnya dengan baik.

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa media kartu angka dan stik angka dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak kelompok A2 TK Al Hidayah II Kota Madiun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka pada siswa kelompok A2 TK Al Hidayah II Kecamatan Taman Kota Madiun dapat meningkatkan kemampuan numerasi. Peningkatan persentase kemampuan numerasi pada prasiklus sebesar 39,2% mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 17,9% menjadi 57,1%. Pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7% menjadi 73,8%.
2. Penerapan metode bermain berbantuan media kartu angka dan stik angka efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Melalui aktivitas bermain, anak lebih mudah menunjukan lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan bilangan dan memasang lambang bilangan. Penggunaan media kartu angka dan stik angka mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Selain itu, metode bermain memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pemahaman numerasi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsyad, Azhar. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
2. Dhieni, N. (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
3. Farihah, Himmatul. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stik Angka*. Seling: Jurnal Program Studi PGRA. Tuban: PG PAUD Unirow
4. Han, Weilin, dkk. (2017). *Materi Pendukung Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Handina, sisi. 2023. *Penggunaan Media Permainan Kartu Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan (Juanga). Maluku Utara: IAIN Ternate.
6. Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Journal of Chemical Information and Modeling
7. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications
8. Musfiroh, T. (2015). *Metode pengembangan bahasa anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press

9. Ngalimun, dkk. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
10. Putriyanto, Nenyati Desy. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Angka pada Anak Kelompok B KB/TK Aisyiyah Al-Amin Nusukan Surakarta*. Jurnal Skripsi. Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
11. Sihombing, Savitri, dkk. 2021. *Inspirasi Pembelajaran Yang Menguatkan Numerasi*. Jakarta : Kemenristek RI
12. Turner, R. (2022). *Factors influencing students' numeracy skills and mathematical literacy*. Journal of Mathematics Education, 15(2), 85–97.